



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN NILAI DAN NORMA BERDASARKAN KURIKULUM
SOSIOLOGI TAHUN 2013 (STUDY DI SMAN 1 KAUMAN PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

Cintya Anindhita Mayangsari

3401411138

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan
Antropologi



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 198209192005012001



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji I



Drs. Adang Syamsudin S. M.Si.
NIP. 196308021988031001

Penguji II



Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 1975101620099121001

Penguji III



Drs. Moh. Solehatul Mustofa MA
NIP. 196308021988031001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen pembimbing dan masukan Tim Penguji
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, Maret 2015

Yang membuat Pernyataan



Cintya Anindhita M
NIM. 3401411138

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Man yakhsro' yakhsud, Barang siapa menanam pasti menuai

Wa malladatu illa ba'da taabi, Bersakit-sakit dahulu dan kita akan senang kemudian

PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih untuk Allah Swt yang selalu memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Ucapan terimakasih untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan menjadi inspirasi serta semangat terbesar dalam proses pembuatan skripsi ini.

Ucapan terimakasih pula yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yang sudah dengan sabar membimbing hingga skripsi ini selesai.

Untuk keluarga dan kedua adik saya Naufal Mirza T, Meizan Rizza yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat-sahabat saya Dewi Islamiyati, Nurhayati, Retno Dwi H, yang sudah mendukung, memberi semangat, dan selalu mendoakan.

Untuk teman-teman seangkatan, teman-teman Rombel tiga di Jurusan Sosiologi dan Antropologi khususnya, Eka Pularsih, Denika Astianisti H, Diva Rizqa A.

Terimakasih pula untuk M. Faiq Alfaz untuk semangat, nasehat, serta doanya sampai detik ini dan yang terakhir terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, guru sosiologi dan siswa-siswa di SMA Negeri 1 Kauman, pihak sekolah SMA Negeri 1 Kauman, dan untuk semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013 (Study di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh penulis saja, melainkan diperoleh melalui dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa yang terkait dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam ilmu pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Subagyo, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah mendukung untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial.

3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan kelancaran dalam proses administrasi.
4. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar dan tekun telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang telah memotivasi dan membantu sehingga penulisan skripsi terselesaikan dengan baik.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis benar-benar menjadi amalan baik serta mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Maret 2015

Penulis

SARI

Cintya Anindhita Mayangsari, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013 (Study di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo). Sekripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran Nilai dan Norma, Kurikulum Sosiologi 2013.

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma merupakan hasil dari pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 dan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter yang menghendaki adanya perubahan sikap pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai dan norma merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran sosiologi dimana materi ini merupakan salah satu materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman guru mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo?, Bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo?, Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013?.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pemahaman , implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, dan tanggapan siswa mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menjadikan guru sosiologi dan siswa kelas X sebagai narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Nilai dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013 (Study di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo) adalah (1) Guru memahami mengenai kurikulum 2013, pendidikan karakter dan materi pembelajaran nilai dan norma, pemahaman guru tersebut terlihat dari bagaimana guru menjelaskan secara rinci mengenai konsep kurikulum 2013, makna pendidikan karakter, tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013, serta harapan guru mengenai kurikulum 2013 yang bisa membantu dalam merubah karakter siswa, (2) Guru sudah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan

kurikulum sosiologi 2013 dengan baik hal ini ditunjukkan dari RPP berkarakter yang telah disusun oleh guru, media dan metode yang digunakan oleh guru supaya siswa memahami dan mampu menerapkan materi pembelajaran nilai dan norma, serta evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajarkan dan menerapkan materi pembelajaran nilai dan norma sebagai upaya dalam perbaikan karakter siswa, (3) Respon siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma bervariasi sebagian siswa yang memiliki visi pendidikan yang jelas merespon dengan baik, sedangkan bagi siswa yang kurang memiliki visi pendidikan yang jelas mereka tidak merespon dengan baik proses pembelajaran dan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma yang dilakukan oleh guru. Saran dalam penelitian ini UAN sebaiknya dihapus karena membangun persepsi siswa bahwa penerapan nilai dan norma di sekolah dianggap tidak penting, karena itu tidak menjadi tolak ukur penilaian lulus atau tidak lulus. Mereka cukup bisa mengerjakan UAN yang hanya bermuatan unsur pengetahuan saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Batasan Istilah	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Kurikulum Sosiologi 2013.....	18
B. Pembelajaran Nilai dan Norma.....	23
C. Pendidikan Karakter.....	29
D. Penelitian Terdahulu.....	30
E. Landasan Teori.....	37
F. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III Metode Penelitian.....	
A. Desain Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Sumber Data Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Cuplikan Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	100
BAB V Kesimpulan dan Saran.....	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berfikir Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel Informan.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Keterangan
Lampiran II	Instrument Penelitian
Lampiran III	Pedoman Observasi
Lampiran IV	Pedoman Wawancara
Lampiran V	Daftar Instrument Penelitian
Lampiran VI	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, konsekuensinya perubahan kurikulum berakibat pada kegiatan pembelajaran di kelas. Perubahan kurikulum membawa dampak pada perubahan kompetensi dasar, strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan tuntutan atas kemampuan guru dalam kerampilan mengajar. Sebagai contoh lahirnya kurikulum 2013 membawa perubahan dalam perumusan kompetensi dasar, oleh karena itu dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara administrasi juga harus mengalami perubahan. Disamping itu guru dituntut untuk mampu menafsirkan dan mengimplementasikan kurikulum 2013 agar orientasi dan visi kurikulum 2013 dapat dicapai melalui proses pembelajaran di kelas.

Kurikulum sebagai instrumen dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, secara konseptual kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu kurikulum dapat diibaratkan sebagai jantung dalam pelaksanaan

pembelajaran tanpa adanya kurikulum proses pembelajaran akan berjalan seolah-olah tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Di Indonesia kurikulum dijadikan sebagai alat penentu kualitas sebuah lulusan, oleh karena itu kurikulum di Indonesia kerap kali mengalami perubahan, yang mana perubahan tersebut disesuaikan oleh kebutuhan zaman. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia juga merupakan sebuah penyempurnaan dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya, dimana setelah dilakukan evaluasi kurikulum yang telah diterapkan masih dianggap kurang mencukupi kebutuhan pendidikan sehingga perlu diadakannya perubahan dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum harus selalu di evaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar (Hadinata, 2010: 05). Perkembangan teknologi, pengetahuan, dan metode belajar menjadi alasan yang logis dilakukan sebuah perubahan pada kurikulum, sehingga nantinya kurikulum yang baru yang merupakan hasil dari penyempurnaan kurikulum lama dapat menciptakan sebuah lulusan yang mampu bersaing dan memiliki kecakapan khusus dan berorientasi pada perkembangan zaman.

Kurikulum yang diterapkan secara Nasional di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dilaksanakan pada tahun 2004 dengan masa uji coba selama empat tahun dan dilanjutkan dengan KTSP tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang

mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk menghadapi abad keterbukaan atau yang sering disebut sebagai era globalisasi dimana pada abad tersebut tentunya tantangan masa depan akan semakin berat sehingga mengharuskan setiap individu memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi era ini. Kurikulum 2013 lebih menitik beratkan pada tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya, serta mendorong peserta didik atau siswa untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran, (Suryono ,2013: 02). Melalui pendekatan itu diharapkan siswa akan memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif sehingga nantinya peserta didik diharapkan akan mampu menghadapi tantangan masa depan dan mampu bersaing ditengah era globalisasi.

Adapun tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk menyiapkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan berkomunikasi,

kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat atau minat yang dimiliki, memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Kajian utama dari kurikulum 2013 adalah setiap mata pelajaran yang diajarkan di kelas hendaknya mengarah pada pendidikan karakter. Hal ini diwujudkan melalui kompetensi inti 1 dan 2 (KI), serta kompetensi dasar 1 dan 2 (KD) yang mengacu pada pendidikan karakter. Sebagai contoh dari implementasi KI, KD 1 dan 2 guru mengharuskan siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar di kelas. Melalui proses ini secara tidak langsung siswa dibimbing untuk menjadi seorang individu yang tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik akan tetapi juga sebagai individu yang bermoral serta bertaqwa. Dicantumkannya nilai pendidikan karakter pada kurikulum 2013 adalah sebagai upaya dalam memperbaiki moral generasi bangsa yang menurut beberapa fakta pada saat ini generasi bangsa telah mengalami degradasi moral. Di Timika pelajar SMP sekalipun bisa masuk dalam kelompok beresiko HIV/AIDS, karena maraknya seks bebas dan konsumsi seks (Kompas, 2008 : 245), Seorang remaja di Cikarang Utara, Bekasi, tega membunuh temannya sendiri. Hal ini dilakukan agar pelaku dapat

menguasai sepeda motor milik korban (Kompas, 2014: 9). Dunia pendidikan kembali tercoreng. Empat orang pelajar SMP di Gunung Kidul, Yogyakarta, menggelar pesta miras dan seks, di sebuah sekolah (Kompas,2011:8). Hal-hal tersebut merupakan contoh kecil dari penyimpangan nilai dan norma yang dilakukan oleh remaja saat ini khususnya oleh para pelajar.

Moralitas generasi bangsa yang semakin hari menunjukkan angka keprihatinan mengharuskan diterapkannya pendidikan karakter yang dalam kurikulum 2013 berusaha diimplementasikan dalam seluruh mata pelajaran. Pendidikan karakter mungkin dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi krisis moral yang dialami oleh para pelajar saat ini, yaitu melalui pengertian akan kewajiban mematuhi nilai dan norma oleh siswa, sekolah dapat bekerjasama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial siswa agar dapat menanamkan pendidikan karakter pada diri masing-masing siswa. Pendidikan karakter mengandalkan adanya integrasi pendekatan diantara empat agen utama pendidikan, yaitu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat (termasuk didalamnya intitusi keagamaan, dan Negara), (Koesoema, 2007 : 182). Hal ini dimaksudkan agar tujuan terpenting dalam pendidikan karakter dapat tercapai baik di lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Karakter pada diri siwa dapat terbentuk melalui beberapa cara yaitu melalui pengetahuan dalam hal ini, pengetahuan siswa dapat berupa pemahaman akan pentingnya mematuhi nilai dan norma, kemudian siswa sudah dapat membedakan

mana hal yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri dan orang lain, kemudian terbentuk sebuah perasaan bahwa sebisa mungkin dirinya tidak termasuk dalam individu yang melanggar nilai dan norma, dan kemudian diwujudkan melalui sikap-sikap yang mencerminkan telah dipatuhinya nilai dan norma oleh individu tersebut. Karakter adalah budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action), (Roosena, 2008 : 264).

Nilai dan norma erat kaitannya dengan pembentukan karakter seorang individu, oleh karena itu dalam kurikulum 2013 pembelajaran nilai dan norma perlu dikembangkan pada setiap mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran khusus yang membahas mengenai nilai dan norma secara mendalam. Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak (Syafarudin, 2012 : 42).

Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal mengenai baik-buruk, benar-salah, patut-tidak patut, mulia-hina, penting-tidak penting. Menurut Fraenkel (1977), nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang, sehingga nilai dapat dijadikan sebagai filter bagi masyarakat khususnya pada peserta didik dalam bersikap sehari-hari agar tidak melakukan penyimpangan atau melakukan pelanggaran nilai. Norma merupakan ukuran yang digunakan oleh masyarakat untuk mengukur apakah tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang wajar dan dapat

diterima atau tindakan yang menyimpang. Norma sosial dibentuk untuk mempertahankan nilai-nilai sosial yang sudah berlaku didalam masyarakat. Tujuan dari norma sosial sendiri selain untuk mempertahankan nilai juga bertujuan untuk menjadi pedoman atau patokan perilaku dalam masyarakat, karena norma merupakan perwujudan yang kongkret dari nilai.

Pentingnya pembelajaran nilai dan norma sebagai penunjang terwujudnya pendidikan karakter di pelajari pula pada mata pelajaran sosiologi yang diajarkan pada siswa jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kelas X Semester Genap, dengan program penjurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Susunan pengetahuan sosiologi terdiri atas konsep-konsep dan prinsip-prinsip mengenai kehidupan kelompok sosial, kebudayaannya, dan perkembangan pribadi (Sumantri, 2007: 245), maka dalam sosiologi nilai dan norma dipelajari agar individu dapat mempunyai pedoman dalam menjalani kehidupan sosial di lingkungannya sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diharapkan dan tentunya dapat merugikan. Pembelajaran nilai dan norma dalam sosiologi tidak hanya kemudian sebatas penyampaian materi yang kemudian diserap oleh siswa, akan tetapi juga dikembangkan melalui contoh-contoh konkret yang diberikan oleh guru kepada siswa, hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 bahwasanya materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013: 7).

Materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam pokok bahasan nilai dan norma meliputi penanaman nilai dan karakter bangsa, seperti mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Siswa juga dituntut tidak hanya sekedar mengetahui apa itu nilai dan norma kemudian menerapkannya akan tetapi juga sebagai agen sosialisasi mengenai pentingnya nilai dan norma baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya, karena proses sosialisasi merupakan proses penyadaran dan pembelajaran yang panjang (Heni, 2011: 26), sehingga diharapkan melalui proses ini seorang individu akan dapat memahami pentingnya nilai dan norma baik dari lingkungan organisasinya, dari keluarga, atau dari masyarakat.

Pentingnya materi pembelajaran nilai dan norma pada kurikulum 2013 sebagai penunjang keberhasilan dari dilaksanakannya pendidikan karakter disekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan perlu dilakukan oleh semua pihak. Guru merupakan unsur terpenting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, sedangkan kedudukan siswa disini adalah sebagai subyek yang diibaratkan sebagai kertas putih yang kosong kemudian akan ditulisi dengan tinta, dan guru sebagai subyek yang akan menuliskan tinta diatas kertas putih tersebut (Tabularasa, Jhon Locke), akan tetapi disini guru juga tidak bisa berdiri sendiri, lingkungan keluarga siswa, lingkungan sosial siswa, serta diri siswa sendiri juga dapat membawa pengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang mengusung pendidikan karakter sedikit memberi penekanan bahwa harus ada yang berubah pada diri siswa setelah mereka mendapatkan pendidikan karakter. Karakter siswa yang diharapkan adalah siswa yang berbudi luhur, taat kepada Allah, berwawasan luas dan tangguh di Era Global. Situasi ini berbanding terbalik dengan keadaan siswa yang ada saat ini, dalam kehidupan sehari-hari sering kita temui pelaku penyimpangan sosial di masyarakat adalah anak-anak usia sekolah terutama pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Berbagai upaya sudah dilaksanakan untuk mengatasi masalah ini, penyelesaian masalah moral dan karakter siswa tidak hanya pada tingkat keluarga melainkan di tingkat sekolah pun guru sudah berusaha untuk menanamkan karakter pada diri siswa melalui setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, dan memberikan motivasi yang sifatnya positif. Pembelajaran nilai dan norma di sekolah berusaha diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, yang kemudian ditekankan pada materi pembelajaran sosiologi yang memang khusus membahas mengenai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pelanggaran nilai dan norma yang masih dilakukan oleh para pelajar bukan berarti dikarenakan mereka tidak mengetahui atau mereka tidak menghiraukan, melainkan ada pengaruh lain pada diri siswa sehingga mereka tetap melakukan pelanggaran nilai dan norma. Fenomena ini lantas memberikan tugas bagi guru untuk melakukan tafsir atau mungkin mengoreksi kembali pemahaman mereka mengenai implementasi dari

kurikulum 2013, apa yang harus dirubah dari cara mengajar agar pembelajaran nilai dan norma dapat diserap secara maksimal oleh para siswa, dan metode apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menerapkan sikap patuh terhadap nilai dan norma kepada siswanya.

Metode, media dan contoh yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai pentingnya mematuhi nilai dan norma, karena mungkin metode yang konvensional dan membosankan yang dilakukan guru selama ini terhadap siswa terkadang membuat siswa justru tidak fokus kepada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga yang terjadi pesan dan maksud dari pembelajaran nilai dan norma itu tidak dapat tersampaikan secara maksimal oleh siswa. Mungkin hal ini pula yang akhirnya menjadi salah satu penyebab mengapa sampai saat ini meskipun siswa sudah mendapatkan materi pembelajaran nilai dan norma masih saja sering melakukan pelanggaran terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Sejauh guru melakukan tafsir yang benar terhadap kurikulum 2013 maka guru akan menerapkan metode yang berbeda dalam menanamkan pembelajaran nilai dan norma khususnya pada mata pelajaran sosiologi di kelas tepatnya di SMA Negeri 1 Kauman. Berdasarkan tafsir tersebut yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang **“Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 study di SMAN 1 Kauman Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo?
2. Bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemahaman guru terhadap pendidikan karakter melalui pembelajaran Nilai dan Norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo
2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma oleh guru kepada siswa di SMAN 1 Ponorogo terhadap pembelajaran nilai dan norma yang berdasarkan pada kurikulum sosiologi tahun 2013

3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari siswa SMAN 1 Kauman Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritik maupun praktis.

1. Manfaat Teoritik

Untuk memberi sumbangan pada dunia pengetahuan pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya, terkait dengan pengembangan teori behavioristik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan bagi guru untuk mengembangkan, memperbaiki pembelajaran sosiologi dan antropologi

b. Bagi siswa

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi penanaman nilai dan norma dalam pembelajaran sosiologi.

c. Bagi organisasi keprofesian sosiologi

Penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran sosiologi dan pengembangan materi sosiologi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pengembangan akademik bagi peneliti sekaligus sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah ini diperuntukkan agar tidak terjadi salah pengertian terhadap judul skripsi dan istilah yang digunakan tidak mengalami perluasan sehingga skripsi ini tetap pada pengertian yang dimaksudkan dalam judul. Maka perlu adanya penegasan, hal yang ditegaskan adalah :

1. Kurikulum Sosiologi 2013

Kurikulum merupakan kumpulan perangkat pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, secara etimologis, kurikulum merupakan tejemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. Kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum sosiologi yang digunakan disetiap tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum sosiologi adalah, kurikulum yang mempelajari segala tingkah laku manusia, kehidupan manusia (individu)

dalam masyarakat, kemudian tingkah laku tersebut dapat dirubah melalui pintu pendidikan. Artinya tingkah laku manusia yang semula bersifat negatif kemudian dapat dirubah melalui proses pembelajaran sosiologi yang memang menjadikan manusia sebagai obyek pembelajaran.

Waluya dalam bukunya yang berjudul Sosiologi : Menyelami Fenomena sosial di masyarakat (2007), membahas secara detail mengenai kedudukan sosiologi sebagai ilmu. Baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai ilmu terapan, dalam buku ini dibahas pula mengenai obyek kajian sosiologi, manfaat dan tujuan dalam mempelajari sosiologi sebagai ilmu pengetahuan. Sebagai ilmu pengetahuan sosiologi bukan merupakan ilmu yang normatif, melainkan ilmu yang kategoris, sosiologi membahas apa yang sedang terjadi (dasein), bukan apa yang akan terjadi atau apa yang seharusnya terjadi (dasollen). Jadi sosiologi merupakan ilmu yang value free (bebas nilai), karena tidak menilai apa yang baik dan apa yang buruk (Waluya, 2007: 11).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai perbaikan moralitas. Moralitas merupakan pemahaman nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seorang individu dan komunitas agar kebebasan masing-masing individu tidak dilanggar sehingga

mereka semakin menghargai kemartabatan masing-masing (Koesoema, 2007: 195). Pendidikan karakter pada diri individu dapat berlangsung di lingkungan keluarga, di lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.

Suyanto (2009), mendefinisikan pendidikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Secara garis besar pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah tindakan bersifat positif yang lahir dari sebuah cara berfikir seseorang, dan dapat menjelaskan tentang bagaimana kepribadian seorang individu tersebut.

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebuah pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian seorang siswa melalui proses pembelajaran disekolah baik yang dilakukan oleh guru, maupun seluruh anggota warga di lingkungan sekolah. Proses tersebut dapat ditunjang pula melalui seluruh mata pelajaran yang mengarah pada pendidikan karakter, dalam hal ini adalah mata pelajaran sosiologi yang memang membahas masyarakat secara detail.

3. Pembelajaran Nilai dan Norma

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk

menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, 2007: 81). Pembelajaran secara tidak langsung dapat diartikan sebagai sebuah proses pentransferan ilmu pengetahuan oleh guru kepada peserta didik yang berlangsung didalam kondisi lingkungan akademis yang positif.

Nilai-nilai sosial merupakan sebuah anggapan dari masyarakat mengenai segala sesuatu yang dianggap baik dan benar. Sumber dari anggapan tersebut adalah dari Tuhan, masyarakat, dan Individu. Nilai sosial ini digunakan sebagai acuan atau patokan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat, oleh karena itu setiap masyarakat mempunyai nilai yang berbeda karena tergantung dari acuan atau patokan yang digunakan dalam menentukan nilai tersebut. Dalam kamus sosiologi yang disusun oleh Soerjono Soekanto disebutkan bahwa nilai (value) adalah konsepsi-konsepsi abstrak didalam diri manusia, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Horton dan Hunt (1996) dalam Buku Sosiologi Jilid 1 menyatakan bahwa nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti apa tidak.

Norma sosial adalah patokan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsinya adalah untuk memberi batasan berupa perintah atau larangan dalam berperilaku, memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan menjaga solidaritas antar anggota masyarakat. Pembelajaran nilai dan norma yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013. Materi pembelajaran nilai dan norma diajarkan pada kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada program Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Materi pembelajaran nilai dan norma berisi tentang pengertian nilai dan norma sosial, jenis nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan pentingnya mematuhi nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran nilai dan norma pada kurikulum 2013 merupakan pecahan dari tema besar ragam gejala sosial dalam masyarakat, dimana setelah mempelajari bab ini nilai yang diharapkan adalah siswa dapat mengembangkan sikap religious, mandiri demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi dan peduli lingkungan (Maryati, Kun dkk, 2013: 66).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Sosiologi 2013

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami pergantian. Dari mulai orde lama, orde baru, sampai reformasi. Sejak Indonesia dinyatakan merdeka kurikulum pendidikan mulai mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), serta yang terbaru adalah kurikulum 2013.

Membahas mengenai kurikulum 2013 jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), awalnya kurikulum ini hanya diterapkan bagi siswa kelas X, jika kita perhatikan terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut adalah melalui program jurusan untuk siswa, dan istilah Program Ilmu Pengetahuan Sosial yang dirubah menjadi Program Ilmu-ilmu sosial, serta program Ilmu Pengetahuan Alam menjadi Program Ilmu-Ilmu Alam.

Materi pelajaran sosiologi merupakan salah satu materi pembelajaran yang ada pada jenjang Sekolah Menengah Atas, pada Program penjurusan IIS. Setelah mengalami beberapa perencanaan, akhirnya saat ini kurikulum sosiologi sudah jelas bentuknya, pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran sosiologi akan digabungkan dengan mata pelajaran antropologi. Rencana ini mendapat banyak respon

dari beberapa ahli, karena terdapat konsep yang berbeda antara Sosiologi dan Antropologi. (Santosa,01:2013), diprediksi akan ada kekacauan konsep jika ada perkawinan antara sosiologi dan antropologi.

Setelah melewati berbagai tahap perencanaan akhirnya saat ini sosiologi mempunyai kurikulum yang jelas, bahwasanya mata pelajaran sosiologi akan diajarkan pada siswa program penjurusan IIS, dan antropologi akan diajarkan pada siswa Program Peminatan Bahasa.

Mengenai pokok-pokok materi yang harus dibelajarkan, setelah mencermati KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA sebenarnya tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum sebelumnya, baik 1994, 2004, maupun KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diterapkan sejak 2006, kecuali bahwa dalam kurikulum baru Metode Penelitian Sosial sederhana harus telah dibelajarkan kepada siswa sejak kelas X.

Hal baru pada kurikulum 2013 juga terdapat pada pendekatan metode, dan strategi pembelajaran. Berdasarkan standard proses Permendikbud Nomor 65 tahun 2013, pembelajaran dituntut menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik tersebut meliputi melakukan pengamatan dan observasi terhadap gejala, menanya, mengeksperimen atau mengeksplorasi, melakukan asosiasi, dan akhirnya mengomunikasikan (Sinura, 2013: 01).

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan, maka diperoleh empat belas prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan.

Empat belas Prinsip tersebut pada kurikulum 2013 tersebut, meliputi :

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
12. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa, (Gurupembaharu, 2013: 15, Desember 2015).

Pendekatan demikian sesungguhnya serupa, atau tidak jauh berbeda, dengan yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, seperti CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) pada Kurikulum 1984, pendidikan keterampilan proses pada Kurikulum 1994, maupun pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum 2004 yang kemudian disempurnakan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 (Sinura, 2013: 01).

Substansi dari pembelajaran tersebut adalah tidak lagi berorientasi pada guru (sebagaimana Kurikulum 1973), melainkan berorientasi kepada peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa apa saja, di mana dan dari mana saja (aneka sumber belajar), dari sumber-sumber *on line*, buku, majalah, dan berbagai dokumen tertulis, audio, bahan-bahan audio-visual, termasuk sumber-sumber belajar yang langsung dari masyarakat.

Selanjutnya, jika dalam kurikulum sebelumnya guru diwajibkan untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, dan mencantumkan dalam silabus serta rencana pembelajaran, dalam kurikulum baru ini tidak perlu lagi. Hal yang semacam dengan pendidikan karakter sudah pada KI di setiap mata pelajaran, yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya (KI-1), dan menghayati dan

mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia (KI-2).

Kemampuan atau kompetensi ideal (KI-1 dan KI-2) tersebut, diharapkan dapat tercapai setelah guru membelajarkan para peserta didiknya dengan bahan ajar sesuai dengan disiplin ilmu atau mata pelajarannya dan menjadikan peserta didiknya mampu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin-tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah (KI-3), dan mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan (KI-4).

Dalam kurikulum 2013 materi pokok dan prosedur pembelajaran sudah ditentukan dalam silabus yang diterbitkan secara nasional, menjadi bagian tak terpisahkan dari Kurikulum 2013. Sama

halnya dengan pembelajaran sosiologi bahwasanya kompetensi dasar dan kompetensi inti yang akan dicapai pada proses pembelajaran sudah diatur dalam struktur kurikulum sosiologi SMA/MA 2013.

B. Pembelajaran Nilai dan Norma

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam proses interaksi tersebut tentunya guru dituntut agar terdapat perubahan pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Proses pembelajaran yang pertama kali dialami oleh individu adalah pada lingkungan keluarga, dimana orang tua mempunyai peran sebagai pendidik bagi anak-anaknya, kemudian proses tersebut berlanjut pada lingkungan sosial individu. Pada proses ini individu akan dituntut untuk belajar memahami lingkungan sosialnya, berbaur dengan orang disekitarnya serta beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakatnya. Proses pembelajaran berikutnya setelah lingkungan sosial adalah lingkungan sekolah, pada tahap ini individu akan

belajar mengenai banyak hal bersama guru, dan teman sebayanya. Materi pembelajarannya pun lebih kompleks dan dalam cakupan yang lebih luas.

Pembelajaran juga merupakan suatu upaya pengasahan potensi oleh guru terhadap peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan dan disalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra yang tepat yang diadakan di sekolah. Hal ini dilakukan supaya nantinya potensi yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan sebagai bekal dalam dunia karirnya setelah menyelesaikan pendidikan. Siswa memerlukan pendampingan dalam mengolah potensi yang dimiliki, karena potensi itu tidak dapat muncul dan dikembangkan tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya dalam lingkungan sekolah pihak lain adalah guru. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi kegiatan, pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Sagala, 2011: 62).

Konsep pembelajaran menurut Corey dalam (Sagala, 2011: 61), adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan

dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu yang bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai merupakan konsepsi-konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang baik dan apa yang buruk (Soekanto, 1980: 45). Nilai diartikan sebagai berikut: (1) Harga dalam arti takaran, misalnya nilai intan; (2) Harga sesuatu, misalnya uang; (3) Angka kepandaian; (4) Kadar, mutu; (5) Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama (Soegito, dkk : 75-76). Nilai tidak hanya tampak pada sebagai nilai bagi seseorang saja, melainkan bagi segala umat manusia. Nilai tampil sebagai suatu yang patut dikerjakan dan dilaksanakan oleh semua orang. Oleh karena itu nilai dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Sifat-sifat nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai merupakan suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Nilai yang bersifat abstrak tidak

dapat di indera, hal yang dapat diamati hanyalah obyek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak dapat mengindra kejujuran itu.

- 2) Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan.
- 3) Nilai berfungsi sebagai motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan. (<http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai-html>)

Berdasarkan klasifikasi diatas, dapat diperoleh sebuah contoh dalam kehidupan, jika seorang siswa dapat menjawab suatu pertanyaan, siswa tersebut benar secara logika, jika siswa tersebut keliru dalam menjawab kita katakan salah, kita tidak bisa mengatakan siswa itu buruk karena jawabannya salah, buruk adalah nilai moral sehingga bukan pada tempatnya kita mengatakan demikian. Contoh nilai estetika adalah apabila kita melihat suatu pemandangan, menonton sebuah pentas pertunjukan, dan sebagainya. Nilai estetika bersifat subyektif pada diri yang bersangkutan, seseorang akan merasa senang dengan melihat sebuah lukisan yang menurutnya sangat indah, tetapi orang lain mungkin tidak suka dengan lukisan itu. Kita tidak bisa memaksakan bahwa lukisan itu indah. Nilai moral adalah suatu bagian dari nilai yaitu nilai yang menangani perilaku baik dan buruk dari manusia. Moral selalu berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Moral berhubungan dengan perilaku atau tindakan manusia. Nilai moral inilah

yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan kita sehari-hari. Dalam penelitian ini mendiskripsikan nilai yang dikonkritkan menjadi kaidah-kaidah yang mengatur kepentingan hidup siswa sebagai pribadi, maupun berhubungan dengan orang lain.

Membahas mengenai nilai maka erat kaitannya dengan norma, norma adalah sesuatu yang berada diluar individu, membatasi mereka dan mengendalikan tingkah laku mereka. Menurut Nurseno dalam *Theory aplication of Sociology* norma merupakan suatu pedoman untuk hidup dan berinteraksi. Norma berisi perintah atau larangan agar manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah sehingga tercipta ketertiban serta kesinambungan dalam kehidupan bersama di masyarakat. Norma menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007) adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok di masyarakat, dipakai sebagai panduan tatanan dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima setiap warga masyarakat.

Setelah mengetahui definisi mengenai makna pembelajaran, nilai dan norma maka pembelajaran nilai dan norma dapat diartikan sebagai pembelajaran yang sebenarnya mengarah pada pembelajaran yang bertujuan pada perbaikan moral seorang siswa, perbaikan sikap siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran nilai dan norma yang mengarah pada perubahan sikap dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana. Guru dapat memberikan contoh-contoh konkret mengenai hal-hal yang berhubungan dengan nilai norma, contoh tersebut kiranya dekat dengan kehidupan siswa

sehari-hari. Guru juga dapat menjadi media pembelajaran yang paling cepat ditiru oleh siswa, maka guru harus dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi siswa selama dalam lingkungan sekolah, maupun diluar sekolah.

Menjadi seorang guru dibutuhkan beberapa ketrampilan yang sifatnya dapat membantu tugas guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar bersama siswa, karena karakteristik siswa yang bermacam-macam maka dibutuhkan ketrampilan yang bervariasi juga. Ada empat kompetensi pokok yang harus dikuasai guru sebagai agen pembelajaran, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial (Mulyana,2010:104).

Pembelajaran nilai dan norma merupakan salah satu materi pembelajaran yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Di dalam sosiologi pembelajaran nilai dan norma diajarkan pada jenjang kelas X Sekolah Menengah Atas ,pada semester ganjil. Materi pokok yang diajarkan pada pembelajaran nilai dan norma adalah mengenai ciri-ciri nilai sosial, jenis-jenis nilai sosial, dan macam-macam norma sosial. Dengan dua kompetensi dasar yang harus dicapai, (1) Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok, (2) Melakukan kajian, diskusi, dan menyimpulkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara

individu dan kelompok serta antar kelompok (Sylabus kurikulum sosiologi,2013).

C. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pertama kali dicetuskan oleh F.W.Foerster (1869-1966). Pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Tujuan pendidikan, menurut Foerster, adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya (Koesoema, 2007: 44).

Menurut (Megawangi, 2004: 94) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan

penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter dari peserta didiknya. Guru difungsikan untuk dapat membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya (Hasanah, 2012 : 44).

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. (Asmani, 2011: 32). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik mengerti dan juga memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pendidikan erat kaitannya dengan istilah pendidikan karakter, sekolah kerap kali diberi tuntutan untuk dapat membentuk karakter siswa

menjadi seorang individu yang berkarakter religious, nasionalis dan berwawasan luas. Tujuan pendidikan untuk membentuk karakter siswa perlu mendapat dukungan dan masukan dari beberapa pihak, supaya tujuan utama dari pendidikan tersebut dapat tercapai. Penilaian karakter pada diri siswa dapat dilihat dari berbagai hal, baik dari segi moral, segi pematuhan nilai dan norma, maupun dari segi bagaimana siswa menyerap seluruh pembelajaran yang positif disekolah dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pendidikan dan sekolah dalam membentuk karakter siswa, terutama pematuhan nilai dan norma dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai pendidikan karakter, serta implementasi pendidikan karakter yang didalamnya berisi nilai-nilai positif termasuk nilai dan norma yang bermanfaat bagi siswa dan kehidupan siswa. Belakangan ini sudah banyak dilakukan penelitian-penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan sistem pendidikan yang sudah kita jalankan selama ini dalam dunia pendidikan, selain itu penelitian yang dilakukan juga bermaksud supaya dapat memberikan kritik dan saran terhadap dunia pendidikan. Berikut adalah artikel dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Emiasih (2011) tentang Pengaruh Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sosiologi.

penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sosiologi. Persamaan penelitian Emiasih (2011) dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama mengkaji mengenai pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Emiasih (2011) mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui seluruh materi ajar yang ada pada mata pelajaran sosiologi, sedangkan penelitian saya hanya akan membahas mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Zulfuraini (2014) tentang Konsep Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum memahami hakikat pendidikan karakter, sebagian guru masih menganggap bahwasanya proses penanaman pendidikan karakter bisa diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran tanpa ada contoh keteladanan, pembiasaan dan pengkondisian sehingga implementasi pendidikan karakter belum bisa berjalan secara maksimal karena guru masih salah dalam memahami mengenai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh, Putri (2011), Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Putri penanaman nilai-nilai pendidikan

karakter melalui mata pelajaran sosiologi di SMAN 5 Semarang, dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian Putri (2011) adalah berupa pendidikan karakter di SMAN 5 Semarang dapat diterapkan melalui salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu mata pelajaran sosiologi kelas X. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

Bentuk implementasi beberapa nilai-nilai yang dilakukan oleh peserta didik terlihat pada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter berupa rasa nasionalisme, peduli sosial, religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, jujur, santun, tangguh, dan tanggungjawab, yang diperolehnya dari mempelajari Sosiologi. Cara penilaian atau evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang dilakukan oleh semua guru. Hasil penilaian diinformasikan secara terkoordinasi kepada guru, wali kelas, guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah. Penilaian dilaksanakan setiap saat, baik pada jam pelajaran dan pada setiap tempat baik di kelas maupun di luar kelas, dengan cara pengamatan dan pencatatan.

Perbedaan antara penelitian Putri (2011) dengan penelitian saya adalah pendidikan karakter pada siswa di wujudkan melalui materi pembelajaran sosiologi yang sudah dianalisis nilai-nilai karakternya, sedangkan dalam penelitian saya lebih menitik beratkan pada implementasi pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai hasil pemahaman guru mengenai kurikulum 2013.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wasudi (2013), dalam penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya mulai dari perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP, pelaksanaan mulai dari materi sosiologi, metode, serta proses pembelajaran dan yang terakhir evaluasi atau penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ambarawa dalam pembelajaran Sosiologi diantaranya toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab.

Perbedaan penelitian Wasudi (2013) dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Wasudi (2013) menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter dapat ditinjau dari rencana pembelajaran yang akan digunakan, serta nilai pendidikan karakter ditinjau dari berbagai aspek sesuai dengan pembelajaran sosiologi. Sedangkan pada penelitian saya pendidikan karakter pada siswa hanya dinilai dari implementasi nilai dan

norma yang sudah dipahami dan dipelajari siswa disekolah sebagai hasil dari pemahaman guru.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ariasmi (2014) tentang Efektivitas pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Singaraja, dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya menurut guru yang dijadikan sebagai sumber penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Singaraja kurang efektif karena adanya kendala internal dan eksternal. Kendala internal tersebut berupa kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, kurangnya keahlian guru dalam mengelola kelas, guru sulit menjadi contoh di kelas, lemahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya kesadaran peserta didik untuk menginternalisasikan serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata, (2) kendala eksternal berupa kurangnya pelatihan guru mengenai pendidikan karakter, fasilitas yang tersedia masih kurang dan lingkungan peserta didik. Perbedaan penelitian Ariasmi (2014) dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ariasmi (2014) meneliti mengenai pendidikan karakter melalui tanggapan guru dan pendidikan karakter ditinjau melalui mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah mengenai tanggapan yang akan saya jadikan subyek penelitian adalah siswa dimana mereka akan memberikan tanggapan mengenai pendidikan karakter melalui

pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 ini sebagai hasil dari pemahaman guru dan implementasi yang sudah dilakukan oleh guru.

Penelitian yang berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2014) tentang Implementasi pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Kota 2 Batu. Penelitian ini membahas mengenai Kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai yang diamanatkan oleh pendidikan karakter. Hal ini disebabkan karena di dalam proses kegiatan ekstrakurikuler siswa diajak praktik langsung untuk melakukan atau membuat sesuatu secara alamiah sesuai dengan kemampuan dan kemauan yang dimilikinya. Siswa lebih antusias ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena mereka langsung dilibatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan, selain itu mereka juga lebih bisa merasakan manfaatnya dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggali pendapat siswa mengenai implementasi pendidikan karakter selama di sekolah, dari hasil pembahasan juga terdapat kesamaan bahwa siswa lebih senang dan akan lebih mudah menerima maksud dari pendidikan karakter jika dilibatkan langsung dalam prosesnya. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang tanggapan siswa mengenai pendidikan karakter melalui materi pembelajaran nilai dan norma sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2014)

membahas mengenai tanggapan siswa mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

E. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Gage, Berliner, 1984). Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000:143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu merubah peserta didik menjadi lebih baik, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa. Kurikulum 2013 mencoba merealisasikan tujuan pendidikan tersebut, dengan mengutamakan proses dan menuntut ada perubahan yang terlihat pada siswa. Guru dituntut memberikan pembelajaran yang lebih kepada siswa, tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran yang sudah tersusun dalam rencana pembelajaran akan tetapi juga memberikan pembelajaran sikap dan budi pekerti yang mungkin tidak didapatkan siswa melalui materi pelajaran yang diberikan guru didalam kelas. Proses pembelajaranpun tidak akan berhasil jika berjalan searah, artinya jika

hanya guru yang berperan maka hasil akhir yang diharapkan mungkin tidak dapat tercapai secara maksimal, sehingga semua pihak yang berada dalam lingkungan belajar harus ikut berperan dalam proses pembelajaran. Pihak-pihak tersebut adalah guru, siswa, serta seluruh staff yang ada disekolah. Pembelajaran yang terjadi diluar kelas terkadang cenderung lebih membekas dalam pikiran siswa, sehingga selain guru, seluruh warga sekolahpun mempunyai andil dalam memberikan contoh konkret berperilaku yang mematuhi nilai dan norma terhadap siswa. Pembelajaran itu dapat dimulai dari ruang lingkup yang paling sempit terlebih dahulu yaitu dilingkungan sekolah.

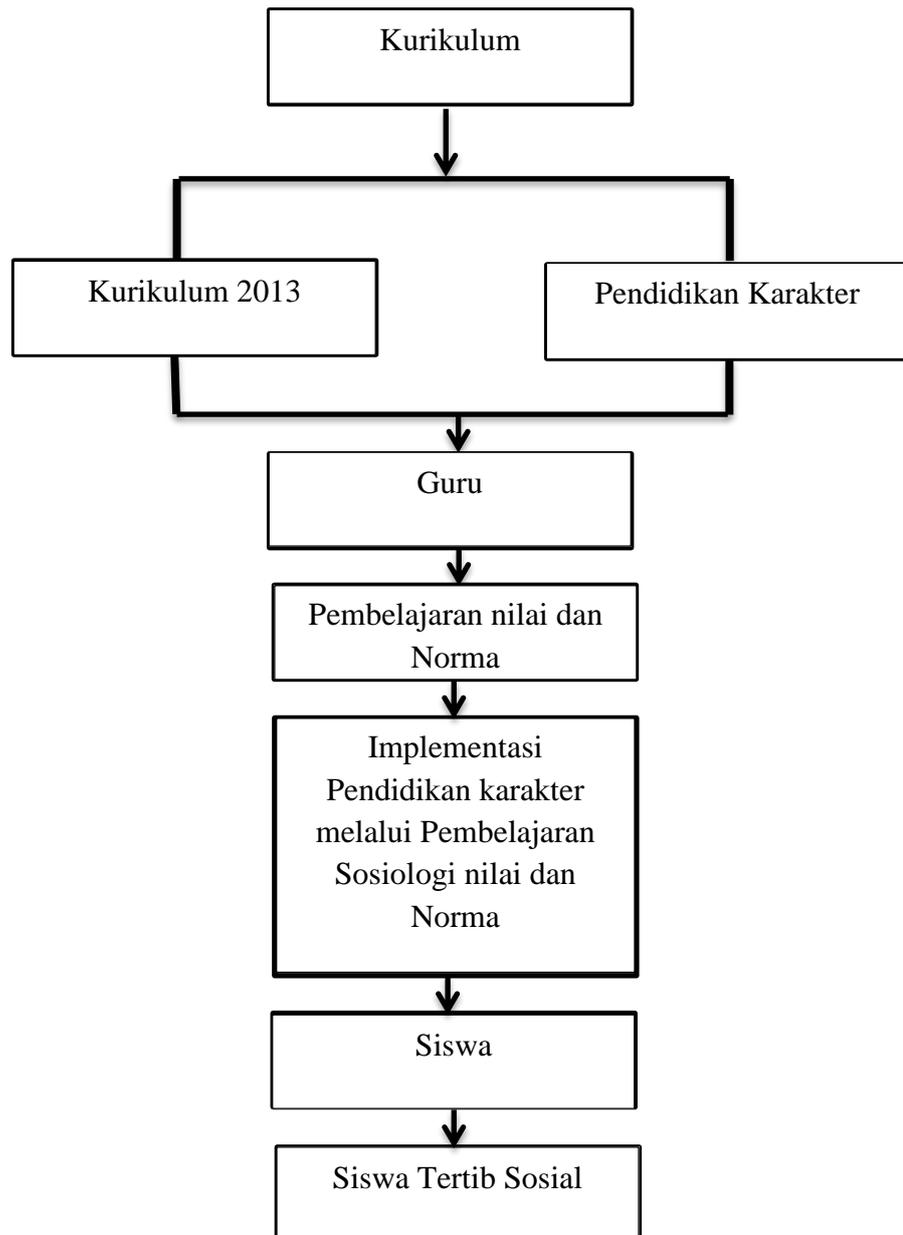
Goodlad dalam (Koesoemo, 2007: 184) menjelaskan apa yang factual dilakukan di sekolah itulah sesungguhnya yang ditangkap oleh siswa tentang fungsi sekolah, para guru mesti menyadari betapa kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang menjadi kultur sekolah lebih banyak mempengaruhi proses pembentukan kepribadian siswa daripada kurikulum formal sebagaimana mereka pelajari di dalam kelas.

Setelah melakukan pembelajaran nilai dan norma yang diajarkan melalui materi sosiologi, hal yang diharapkan adalah semestinya ada yang berubah dari kehidupan siswa. Siswa yang tadinya masih melanggar nilai dan norma yang berlaku berubah dengan mematuhi nilai dan norma yang berlaku, untuk bisa melakukan perubahan tersebut siswa perlu mengetahui dan memahami apa itu nilai dan norma, jenis nilai dan norma apa sajakah yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan semua itu mereka

dapatkan dari proses belajar oleh guru di lingkungan sekolah, maupun proses belajar dengan orang tua di lingkungan keluarga. Perubahan sikap pada siswa ini lah yang disebut sebagai respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru berupa tafsir, pemahaman, dan pembelajaran mengenai nilai dan norma.

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengembangan konsep dan kajian teori yang telah dikembangkan dalam bab sebelumnya maka dapat dibangun kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut bahwasanya dalam berlangsungnya proses pendidikan dibutuhkan suatu kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar disekolah. kurikulum akan berisi mengenai perencanaan pembelajaran, serta tujuan akhir yang ingin di capai dalam pembelajaran. Kurikulum akan membantu guru dalam memprogram agenda kegiatan belajar serta evaluasi pembelajaran, sedangkan untuk siswa fungsi kurikulum adalah sebagai organisasi belajar yang tersusun dengan cermat, kurikulum selalu di siapkan dan di rancang bagi siswa sebagai salah satu aspek yang akan di konsumsi siswa

Kurikulum dalam perjalanannya selalu mengalami perubahan, perubahan tersebut dilakukan untuk melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum yang baru-baru ini diterapkan adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia perlu dipahami secara maksimal oleh guru baik mengenai konsep, isi, dan tujuan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter, dimana kurikulum ini sangat mengutamakan perubahan karakter yang positif pada siswa. Pendidikan karakter tersebut yang kemudian akan dilaksanakan oleh guru sehingga guru harus benar-benar memahami maksud dari pendidikan karakter yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 berusaha diwujudkan melalui berbagai hal, salah satunya adalah pembelajaran nilai dan norma yang sebenarnya dalam pendidikan karakter nilai dan norma merupakan suatu komponen yang penting. Salah satu mata pelajaran yang membahas mengenai nilai dan norma adalah sosiologi, sosiologi merupakan ilmu yang membahas mengenai masyarakat secara dalam. Nilai dan norma pada mata pelajaran sosiologi dibahas secara rinci dan lengkap. Pembelajaran nilai dan norma pada kurikulum 2013 tidak sekedar hanya disampaikan didalam kelas oleh guru kepada siswa, akan tetapi guru harus menerapkan konsep nilai dan norma kepada siswa secara maksimal. Berlakunya kurikulum 2013 bersifat mengikat, maka semua guru harus melaksanakan kurikulum 2013. Sementara sebaik apapun kurikulum 2013 itu tergantung pada kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum 2013. Apabila guru tidak bisa memahami kurikulum 2013 maka yang terjadi implementasi kurikulum 2013 tidak sesuai dengan tujuan, sebaliknya jika guru memahami kurikulum 2013 maka implementasi kurikulum 2013 akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, pendidikan karakter dan materi pembelajaran nilai dan norma akan berpengaruh pada proses implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma terhadap siswa. Proses implementasi yang dilakukan oleh guru meliputi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru sosiologi di SMA

Negeri 1 Kauman menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa langsung, siswa dituntut aktif untuk mencari contoh mengenai nilai dan norma kemudian menyampaikan hasil temuannya dalam forum diskusi yang dibentuk oleh guru, guru juga memberikan contoh-cotoh mengenai nilai dan norma yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran nilai dan norma, serta yang terakhir guru melakukan evaluasi pembelajaran terkait dengan pendidikan karakter dan pembelajaran nilai dan norma.

.Siswa akan memberikan respon terhadap proses penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma, respon tersebut dapat berupa respon positif dan respon negative. Pada tahap inilah terjadi proses teori behavioristik, dimana setelah guru memberikan memberikan input berupa stimulus dan siswa memberikan output berupa respon. Hasil akhir yang terlihat dari siswa adalah sikap tertib sosial yang sudah ditunjukkan oleh sebagian siswa yang dalam hal ini memiliki motivasi belajar yang tinggi dan visi pendidikan yang jelas, sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki kedua hal tersebut cenderung memiliki sikap yang meremehkan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengungkap realitas tersembunyi dibalik perilaku, pendapat dan tindakan-tindakan yang lain, yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi. Jane Richie mendefinisikan penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian ini berusaha mengungkapkan kajian pemahaman dan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma pada siswa SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) persepsi guru mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum 2013, yang meliputi indikator pengetahuan, tujuan, harapan dan respon, (2) Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, yang meliputi indikator penyusunan Rpp, materi, penggunaan metode, media, dan proses pembelajaran di kelas, (3) Tanggapan siswa terhadap penerapan dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, yang meliputi indikator: pengetahuan, pemahaman, penerapan dan apresiasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo yang terletak di Jl. Kartini, kauman, Ponorogo, Jawa Timur. Pemilihan SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo ini sebagai lokasi penelitian adalah karena SMA ini memiliki banyak siswa dengan latar belakang yang menarik yaitu sebagian besar orang tua murid di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo berprofesi sebagai seorang Tenaga Kerja Indonesia (TKI)/ Tenaga Kerja Wanita (TKW). Latar belakang ini sedikit banyak berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu dengan melihat adakah pengaruh yang diberikan dari kondisi sosial siswa terhadap penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari siswa SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

D. Sumber Data Penelitian

1. Informan

Informan yang dimaksud disini adalah Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. Di SMA Negeri 1 Kauman ada 2 guru sosiologi yang kedua-duanya dijadikan sebagai seorang informan, guru sosiologi yang pertama berlatar belakang Pendidikan Sosiologi S1, dan yang bersangkutan belum bersertifikasi dan belum diangkat sebagai pegawai negeri, dengan pengalaman mengajar kurang lebih tujuh tahun, serta telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013. Informan kedua guru sosiologi yang bersertifikasi sosiologi dan sudah diangkat menjadi Pegawai Negeri, tetapi tidak berlatar belakang pendidikan sosiologi,

pengalaman mengajar kurang lebih dua puluh tahun, serta pernah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013. Data yang digali dari guru mata pelajaran sosiologi adalah tentang pemahaman guru dan bagaimana guru mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma sesuai dengan kurikulum 2013.

Informan berikutnya adalah siswa SMA Negeri 1 Kauman, jumlah siswa yang dijadikan informan berjumlah delapan orang siswa, delapan orang tersebut diambil dari kelas X program penjurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Alasan siswa kelas X dijadikan sebagai informan karena siswa kelas X mendapat materi pelajaran mengenai Nilai dan Norma. Adapapun latar belakang sosial kelima informan dapat digambarkan pada table dibawah ini :

No	Nama	Umur	Pekerjaan Orang Tua	Aktivitas di Luar Sekolah
1	RAA	15 Tahun	Petani	-
2	ZBR	16 Tahun	Petani	-
3	TW	16 Tahun	Petani	
4	NHSS	16 Tahun	Wiraswasta	
5	RH	17 Tahun	TKW	
6	RK	16 Tahun	TKW	
7	RC	17 Tahun	TKW	
8	JSB	16 Tahun	TKW	

Tabel 1. Informan Penelitian

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Informan mengenai pemahaman serta implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo, latar belakang siswa tersebut pada sebagian berasal dari keluarga yang ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW), karena termasuk anggota keluarga yang membiayai dana pendidikan, maka di dalam data siswa yang tercatat di sekolah wali murid siswa tersebut adalah ibu mereka yang bekerja sebagai TKW. Empat siswa merupakan siswa yang latar belakangnya sebagai anak dari TKW, satu berasal dari keluarga petani, dan satu lagi berasal dari keluarga wiraswasta.

2. Dokumen

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kurikulum, keberadaan sekolah, latar belakang sosial orang tua wali murid. Mencatat jumlah keseluruhan siswa dan kelas, jumlah orang tua wali yang berprofesi sebagai TKW/TKI, serta mencatat data biografi siswa dan guru yang digunakan sebagai informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik wawancara mendalam, observasi dan pencatatan dokumen dengan gambaran sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Secara operasional wawancara mendalam lebih bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yang memungkinkan pihak yang diwawancarai dapat menjelaskan mengenai dirinya sendiri, serta pengalaman yang dialami dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri tanpa ada paksaan dari peneliti. Wawancara mendalam juga diupayakan agar subyek penelitian tidak hanya menjawab dengan jujur, melainkan dengan lengkap, terjabarkan, dan bebas mengungkapkan semua perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Wawancara mendalam dimulai dengan meminta para guru sosiologi di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo sebagai subjek penelitian yang akan memberikan informasi mengenai bagaimana pemahaman mereka mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013. Pertama kali mereka akan memberikan informasi mengenai pemahaman mereka secara pribadi tentang pendidikan karakter, kurikulum 2013, pendidikan nilai dan norma, hingga bagaimana mereka kemudian mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 sesuai dengan pemahamannya. Kemudian memilih lima siswa dari kelas X dengan program penjurusan IIS untuk menjadi subjek penelitian yang akan memberikan informasi mengenai pemahaman mereka selama ini tentang implementasi pendidikan

karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 yang telah dilakukan oleh guru. Kemudian, untuk dapat menggali informasi secara lengkap dan cermat dari subyek penelitian, maka bahasa yang digunakan selama penelitian adalah bahasa yang akrab dan formal ketika berdialog dengan guru, dan menggunakan bahasa yang akrab dan informal ketika berdialog dengan siswa. Ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi wawancara mirip dengan situasi percakapan. Selain itu dalam wawancara peneliti juga berusaha memancing jawaban-jawaban penting dari informan, oleh karena itu sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menjalin hubungan secara personal, yaitu dengan berkenalan terlebih dahulu, sehingga subjek penelitian merasa akrab dengan peneliti, dan tidak merasa bahwa dirinya sedang diteliti, dengan demikian terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dan subjek penelitian, sehingga memudahkan peneliti karena subjek penelitian menjadi lebih terbuka dengan peneliti dan bebas berbicara. Selanjutnya, agar hasil wawancara bisa terdata semua secara cermat, lengkap, dan teliti, maka dalam wawancara peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi perekam suara pada *handphone (gadget)*. Penggunaan ini tentu seizin subjek penelitian. Hasil wawancara secepat mungkin disalin dalam tulisan dan dipilah-pilah berdasarkan kategori yang relevan dengan rumusan masalah.

Dalam melakukan wawancara dengan guru dan siswa, selalu diupayakan dalam suasana santai, nyaman seperti percakapan biasa. Wawancara oleh guru dilakukan ketika guru tidak ada jam mengajar, atau pada jam istirahat dan dilakukan di kantor guru SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo, atau di dalam kelas ketika guru memberikan waktu kepada peneliti untuk ikut serta di dalam kelas, dan kemudian menanyakan hal-hal yang sekiranya berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dengan siswa dilakukan ketika jam istirahat sekolah, atau pada jam-jam tertentu yang telah diizinkan oleh guru mata pelajaran sosiologi yang dalam hal ini juga atas seizin guru bimbingan konseling (BK). Meski demikian, agar wawancara tidak melenceng dari tujuannya sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu, dibuat panduan wawancara. Secara garis besar materi dalam wawancara dirumuskan seperti berikut : Materi untuk mengungkap (1) Identitas guru, dan siswa, termasuk di dalamnya mengungkap latar belakang mereka, (2) pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, yang saat ini menjadi thema besar dalam kurikulum 2013, (3) pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, (4) pemahaman guru mengenai pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum 2013, (4) pemahaman guru mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, (5) cara guru

mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013.

2. Observasi Langsung

Nasution dalam (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan bahwa observasi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja menggunakan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi *non* Partisipasi yang disesuaikan dengan obyek atau sasaran yang diamati. Observasi *non* partisipasi adalah jenis observasi yang tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari subyek yang diteliti melainkan menuntut peneliti untuk ikut langsung ke dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma yang dilakukan oleh guru baik ketika di dalam kelas, maupun di lingkungan sekolah, kemudian juga melakukan pengamatan terhadap siswa mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma baik ketika di dalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dari penjelasan tersebut maka yang akan diobservasi meliputi: (1) Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, (2) Pemahaman guru mengenai kurikulum sosiologi 2013, (3) Pemahaman guru mengenai

pendidikan karakter, (4) Pemahaman guru mengenai pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, (5) Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma, (6) Pendapat siswa mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran bersama siswa. Dalam hal ini peneliti mengamati dari pemahaman serta penerapan yang dilakukan oleh guru mengenai pendidikan karakter, dan pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi, apakah juga berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam menerapkan pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Pagi hari peneliti gunakan untuk observasi dan wawancara di sekolah.

3. Mencatat Dokumen

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kurikulum, keberadaan sekolah, latar belakang sosial orang tua wali murid. Mencatat jumlah keseluruhan siswa dan kelas, jumlah orang tua wali yang berprofesi sebagai TKW/TKI, serta mencatat data biografi siswa dan guru yang digunakan sebagai informan.

F. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan dalam penelitian ini adalah teknik yang digunakan dalam memilih informan. Adapun teknik yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive

sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek dan situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008:50).

Teknik ini digunakan mengingat informan dalam penelitian ini cukup banyak, yang memungkinkan peneliti dapat memilih informan dengan leluasa. Melalui teknik *purposive sampling* informan dipilih sesuai dengan karakter, dalam penelitian ini cenderung untuk memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya. Aspek yang diperhatikan peneliti dalam memilih informan adalah keberadaan subyek, subyek dalam hal ini harus dilihat sebagai pribadi yang unik dan spesifik karena memiliki harapan-harapan sendiri, yang pada intinya berusaha menemukan kedalaman (*depth*), kekayaan (*richness*) dan kompleksitas (*Compleccity*), (Sparinga, 2000). Kemudian untuk menentukan informan yang tepat dapat ditentukan atas dasar informasi yang dapat diperoleh secara formal maupun informal, perlu melakukan penjajakan agar tidak terjadi adanya informan ganda, atau dengan dengan penelitian pendahuluan, dimana peneliti dapat menilai berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan, sehingga diperoleh informan yang tepat. Dalam pelaksanaan pemilihan informan dapat berkembang dengan kebutuhan dan kemantapan dalam mengumpulkan data. Informan yang dijadikan subyek

penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kauman, dan guru sosiologi SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo.

G. Keabsahan Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. (Moleong, 2011: 330) ,Tekhnik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan demikian, triangulasi merupakan sebuah pandangan yang bersifat multiperspektif. Patton (dalam Sutopo, 2006 : 92) menyatakan ada empat macam teknik triangulasi, yakni (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metode dan (4) triangulasi teoritis. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara hasil wawancara telah disbanding-bandingkan dengan sumber-sumber lain dan dicek dengan hasil observasi.

Hasil akhir dari informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman atas hasil analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Belajar Behavioristik, yaitu data yang diambil didasarkan pada Teori Behavioristik, Teori Behavioristik yang

dimaksud adalah bahwa proses belajar merupakan hasil dari akibat adanya stimulus dan respon, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Stimulus yang dimaksud meliputi: pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, pemahaman guru mengenai pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, serta penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 oleh guru, sedangkan respon yang dimaksud meliputi: tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum 2013, serta penerapan pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari siswa.

H. Teknik Analisis Data

Reduksi data (*data reduction*), langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data mengenai gambaran umum dan letak geografis SMA Negeri 1 Kauman, latar belakang siswa yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kauman, Pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, pendidikan karakter dan pembelajaran nilai dan norma, peneliti juga memperoleh data berupa proses penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013, dan yang terakhir data mengenai tanggapan siswa terkait dengan proses

penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma yang telah dilakukan oleh guru.

Penyajian data (*data display*), data kemudian disajikan setelah peneliti melakukan reduksi data. pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu berupa intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti melakukan penyajian melalui reduksi data terlebih dahulu. Setelah itu mengambil kesimpulan awal, apabila dianggap kurang mantap oleh peneliti karena ada kekurangan maka peneliti akan melakukan reduksi data ulang atau melihat hasil reduksi data lagi, dan melihat hasil penyajian data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan data-data empiris di lapangan, dan setelah dilakukan analisis data, penelitian ini akan menyimpulkan tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi 2013 di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persepsi guru tentang pemahaman kurikulum 2013 adalah positif, ini didukung dengan bukti-bukti bahwa pengetahuan mereka tentang kurikulum 2013 yang berbasis karakter adalah baik. Mereka memahami isi kurikulum, dan didukung oleh pengetahuan, pemahaman dan respon yang cukup baik. Namun demikian salah seorang guru sosiologi merasa pesimis apakah kurikulum 2013 bisa di implementasikan dengan baik di lapangan. Mengingat berganti-ganti kurikulum ternyata kegiatan belajar mengajar di lapangan sama saja atau tidak ada bedanya, sehingga ada kekhawatiran bahwa kurikulum 2013 yang secara teoritik baik tetapi implementasinya tidak seperti teoritiknya.
2. Implementasi pembelajaran sosiologi pada nilai dan norma sudah berjalan sebagaimana mestinya. Guru menggunakan

berbagai macam pendekatan dan melakukan evaluasi tidak hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada penghayatan nilai dan penerapan ketrampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam hal pemanfaatan media belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena kemampuan menguasai media tidak diikuti dengan ketersediaan media belajar yang memadai. Sehingga kelemahan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran nilai dan norma adalah pada tidak tersedianya media yang cukup.

3. Respon siswa terhadap pembelajaran sosiologi cukup baik pada sebagian siswa khususnya siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang memperhatikan pendidikan sehingga siswa memiliki visi pendidikan yang jelas, sebaliknya pada siswa yang kebetulan dari anak-anak yang berlatar belakang TKW tidak memiliki visi pendidikan yang jelas, dan mereka menganggap pembelajaran nilai dan norma dalam sosiologi tidak dianggap penting dan berguna sehingga mereka cenderung meremehkan.

B. Saran

1. Sesuai hasil temuan bahwa persepsi guru terhadap kurikulum 2013 positif tapi ada khawatiran tidak bisa diimplementasikan sepenuhnya, maka sebaiknya penggunaan kurikulum 2013 diikuti dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
2. Sebaiknya pemerintah menyeragamkan ketersediaan media pembelajaran sosiologi, sehingga tidak ada kesenjangan antara sekolah di kota dengan sekolah di pinggiran, dengan adanya penyeragaman itu maka sekolah pinggiran bisa juga menerapkan berbagai macam media sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
3. Pada siswa yang tidak memiliki visi pendidikan yang jelas sebaiknya perlu diberikan pencerahan melalui kegiatan pembimbingan khusus terutama pada pengembangan karir, sehingga dengan demikian siswa tidak meremehkan mata pelajaran pada umumnya dan mata pelajaran sosiologi pada khususnya.
4. Evaluasi pada pembelajaran sosiologi khususnya pada nilai dan norma seyogyanya tidak di narasikan dalam raport tetapi cukup dengan simbol-simbol, sehingga tidak memberatkan kinerja guru.
5. UAN sebaiknya dihapus karena membangun persepsi siswa bahwa penerapan nilai dan norma di sekolah dianggap tidak penting, karena itu tidak menjadi tolak ukur penilaian lulus atau tidak lulus.

Mereka cukup bisa mengerjakan UAN yang hanya bermuatan unsur pengetahuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Diva Press.
- <http://gurupembaharu.com/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>
- <http://uzey.blogspot.com/2009/09/pengertian-nilai-html>
- Kompas. 2008. *Ekspedisi Tanah Papua : Laporan Jurnalistik Kompas*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara
- Hadinata, Rilwan. 2010. *Perjalanan Kurikulum di Indonesia*. Jurnal
- Hasanah, Aan. 2012. *Pendidikan Karakter Berprespektif Islam*. Bandung : Insan Komunika.
- Horton, Paul B, dan Hunt. 1996. *Sosiologi Jilid*. Jakarta : PT Penerbit Erlangga
- Maryati, Kun, dkk. 2007. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta : PT. Penerbit Erlangga
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Depok : Indonesia Heritage Foundation (IHF)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta : Grasindo.
- Mulyasa.2013 *.Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rooseno. 2008. *Jembatan dan Menjembatani*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran : Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Slavin, R. E. 2000. *Education Psychology, Theory and Practice*. Sixth Edition, Boston : Allyn and Bacon

- Santosa. Agus. 2013. *Prinsip Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013, Akankah Konsisten ?*. Jakarta : Kompasiana.
- Soegito, A. T. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Semarang : UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto. Soerjono. 1980. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugihartono. Dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sumantri. 2001. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta : Imperial Bhakti Utama
- Sutopo, HB. 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Suryono, 2013. *Kurikulum Tak Matikan Kreatifitas Guru*. Artikel
- Suyanto 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*. www.depdiknas.go.id
- Syafarudin. dkk. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (ebook)*. Jakarta: Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Purna Inves.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak dizaman Global)*. Jakarta: PT. Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinura, Silva. 2013. *Kritik Kurikulum 2013 (Khususnya dalam Mapel Sosiologi SMA)*. Wordpress.com.
- T. Ramli. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa

- Emiasih, Dewi. 2011. *Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sosiologi*. Semarang: Jurnal Komunitas
- Putri, Noviani A. 2011. *Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, Semarang: Jurnal
- Wasudi. 2013. *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1, SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Pelajaran 2011/2012*, Semarang: Sekripsi.
- Www. [Wikipedia.org/wiki/ teori_behavioristik](http://Wikipedia.org/wiki/teori_behavioristik)
- Zunuraini. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*
- Ariasmu, Kadek. 2014. *Evektivitas pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Singaraja*.
- Kusumo, Hendro Eri. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri Kota 2 Batu*.

Lampiran 1


PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEC. KAUMAN
 Desa Carat, Telepon (0352) 753149, Kec. Ka
PONOROGO 6 3 4 5 1
 Kode Pos

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/ G8 /405.08.063/2015

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. H. MARYONO, M.Pd
 NIP : 19550518 198102 1 002
 Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tk. I (IV/b)
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kauman
 Alamat : Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo
 Telp (0352) 753149

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : CINTYA ANINDHITA MAYANGSARI
 Tempat/Tgl. Lahir : Semarang , 18 September 1993
 NIM : 3401411138
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi
 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/ Ilmu Sosial

Benar-benar telah mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penyusunan Skripsi/ Makalah dari bulan Januari s.d Maret 2015 guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat Sarjana / S1 dengan Judul:

**“ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN NILAI dan
 NORMA BERDASARKAN KURIKULUM SOSIOLOGI TAHUN 2013 (STUDI KASUS DI
 SMAN 1 KAUMAN PONOROGO) “**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kauman , 24 Maret 2015

 Drs. H. MARYONO, M.Pd
 Pembina Tk. I
 NIP. 19550518 198102 1 002

Lampiran 2

INSTRUMENT PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengenai “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN NILAI DAN NORMA BERDASARKAN KURIKULUM SOSIOLOGI TAHUN 2013 (Study di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman guru terhadap pendidikan karakter melalui pembelajaran Nilai dan Norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo
2. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma oleh guru kepada siswa di SMAN 1 Ponorogo terhadap pembelajaran nilai dan norma yang berdasarkan pada kurikulum sosiologi tahun 2013.
3. Mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari siswa SMAN 1 Kauman Ponorogo.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Nilai dan Norma Berdasarkan Kurikulum Sosiologi Tahun 2013 di SMA Negeri 1 Kauman*. Untuk itu penulis memohon kerjasamanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya dan lengkap. Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaanya. Atas kerjasamanya dan informasinya, penulis mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Cintya Anindhita M

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN NILAI DAN NORMA BERDASARKAN KURIKULUM
SOSIOLOGI TAHUN 2013 (STUDY DI SMA NEGERI 1 KAUMAN
PONOROGO)

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang diteliti

A. Pelaksanaan Observasi :

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

B. Subyek yang diobservasi

1. Pemahaman guru mengenai pendidikan karakter berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo.
2. Implementasi Pendidikan karakter oleh guru melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo.
3. Tanggapan siswa terhadap penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013 di SMAN 1 Kauman Ponorogo.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN NILAI DAN NORMA BERDASARKAN KURIKULUM SOSIOLOGI TAHUN 2013 (STUDY DI SMA NEGERI 1 KAUMAN PONOROGO)

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukan untuk

Guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo

B. Lokasi Penelitian

Ponorogo, Jawa Timur

C. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Pekerjaan/Jabatan :
6. Golongan :

D. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari/Tanggal :
2. Jam :
3. Tempat :

E. Daftar Pertanyaan

a. Kurikulum Sosiologi 2013

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum 2013?

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum sosiologi yang semula KTSP menjadi kurikulum 2013?
3. Menurut bapak/ibu, apakah jam pelajaran sosiologi yang tersedia sudah memadai untuk menyampaikan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013?
4. Menurut bapak/ibu, apakah buku-buku yang diajukan dalam kurikulum 2013 sudah memenuhi standard mutu pembelajaran sosiologi?
5. Menurut bapak/ibu, apakah kurikulum 2013 memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran sosiologi? apa alasannya?
6. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sosiologi berbasis kurikulum 2013?
7. Kendala apakah yang bapak/ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran sosiologi menggunakan kurikulum 2013?
8. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala yang bapak/ibu hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran sosiologi berbasis kurikulum 2013?

b. Pemahaman Guru Mengenai Pendidikan Karakter

1. Apa yang bapak/ibu guru ketahui mengenai pendidikan karakter, yang ada dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tuntutan pendidikan karakter pada kurikulum 2013?

c. Pemahaman Guru Mengenai Nilai dan Norma

1. Apakah materi nilai dan norma juga merupakan materi yang dapat menunjang pendidikan karakter siswa dikelas?
2. Apakah dengan kurikulum 2013 penanaman nilai dan norma dapat diterapkan dalam pembelajaran sosiologi, apa alasannya?
3. Adakah tuntutan pencapaian yang lebih pada bapak/ibu guru dari pembelajaran nilai dan norma, terkait dengan penerapan kurikulum sosiologi 2013?

4. Jika ada, tuntutan yang seperti apa yang dibebankan pada bapak/ibu guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran nilai dan norma, terkait dengan penerapan kurikulum sosiologi 2013?
5. Bagaimana bapak/ibu guru menghadapi tuntutan yang dibebankan kepada guru tersebut?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru mengenai tuntutan tersebut?
7. Apa alasan bapak/ibu guru setuju terhadap tuntutan tersebut? dan apa alasan bapak/ibu guru tidak setuju terhadap tuntutan tersebut?
8. Bagaimana cara bapak/ibu guru menerapkan pembelajaran nilai dan norma kepada siswa supaya siswa dapat lebih mengerti, dan dapat menerapkan pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari?
9. Adakah cara khusus yang bapak/ibu gunakan supaya siswa lebih mengerti dan menerapkan pembelajaran nilai dan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
10. Adakah perubahan pada siswa, terutama perubahan dalam perilaku di sekolah setelah mengikuti pembelajaran nilai dan norma sesuai dengan kurikulum 2013, yang bapak/ibu lakukan didalam kelas?
11. Jika ada, perubahan seperti apa yang tampak pada siswa?
12. Jika ada, menurut bapak/ibu apa yang membuat siswa kemudian dapat menerapkan pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari?
13. Jika tidak, menurut bapak/ibu guru apa yang menyebabkan siswa kurang menerapkan pembelajaran nilai dan norma pada kehidupan sehari-hari?

d. Implementasi Pendidikan Karakter oleh guru kepada siswa melalui pembelajaran nilai dan norma berdasarkan kurikulum sosiologi tahun 2013

1. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sosiologi berbasis kurikulum 2013 di kelas kepada siswa?
2. Adakah metode khusus yang bapak/ibu guru gunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa?
3. Menurut bapak/ibu guru, pada mata pelajaran sosiologi, materi apa sajakah yang mencakup dalam pendidikan karakter?
4. Menurut anda, apakah ketersediaan sarana dan prasarana mampu membantu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN NILAI DAN NORMA BERDASARKAN KURIKULUM SOSIOLOGI TAHUN 2013 (STUDY DI SMA NEGERI 1 KAUMAN PONOROGO)

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan wawancara yang nantinya dapat menjawab pertanyaan peneliti di lapangan.

A. Diperuntukan untuk

**Siswa Kelas X Program Penjurusan Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 1
Kauman Ponorogo**

B. Lokasi Penelitian

Ponorogo, Jawa Timur

C. Identitas Informan

- 7. Nama :
- 8. Umur :
- 9. Pendidikan :
- 10. Alamat :
- 11. Pekerjaan/Jabatan :
- 12. Golongan :

D. Pelaksanaan Wawancara

- 4. Hari/Tanggal :
- 5. Jam :
- 6. Tempat :

E. Daftar Pertanyaan

- a. Pendapat Siswa Mengenai Materi Pembelajaran Nilai dan Norma
Yang Telah Diberikan Oleh Guru**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sosiologi, dimana sebelumnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) anda belum menemui/mengenal mata pelajaran sosiologi?
2. Materi apa saja yang sudah anda dapat selama belajar mata pelajaran sosiologi?
3. Apakah sosiologi merupakan pelajaran yang menyenangkan bagi anda ? jika iya, apa alasan anda ? dan jika tidak apa alasan anda?
4. Materi apa yang anda gemari dalam mata pelajaran sosiologi? Mengapa?
5. Apakah anda sudah mempelajari mengenai materi nilai dan norma dalam pembelajaran sosiologi?
6. Apakah yang anda ketahui mengenai materi nilai dan norma?
7. Apakah sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari anda sudah mengenal nilai dan norma?
8. Jika anda sudah mengenal mengenai nilai dan norma, siapakah yang mengenalkan anda kepada nilai dan norma? dan pemahaman apa yang anda dapat mengenai pembelajaran nilai dan norma dari pihak yang mengenalkannya kepada anda?
9. Nilai dan norma apa sajakah yang sudah anda ketahui, setelah mengikuti pembelajaran nilai dan norma?
10. Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran sosiologi didalam kelas, terutama pada pembelajaran nilai dan norma?
11. Menurut anda sebagai seorang siswa terutama setelah mendapatkan pembelajaran nilai dan norma, sikap apakah yang seharusnya anda miliki?
12. Menurut anda pentingkah nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari? Jika penting apakah alasan anda? dan jika tidak penting apakah alasan anda?
13. Menurut anda apakah pembelajaran nilai dan norma bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?

14. Menurut anda, apakah guru sosiologi anda didalam kelas sudah cukup jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran nilai dan norma?
15. Menurut anda, apakah penyampaian materi nilai dan norma oleh guru sudah bisa anda serap?
16. Apakah guru anda juga memberikan contoh-contoh mengenai penerapan nilai dan norma?
17. Jika iya, menurut anda apakah contoh-contoh yang diberikan oleh guru sosiologi anda mudah dimengerti oleh siswa?
18. Menurut anda, apakah proses pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran mengenai nilai norma yang disampaikan oleh guru anda sudah cukup bagi anda sebagai bekal dalam menerapkan nilai dan norma di kehidupan sehari-hari anda?
19. Apakah anda merasa ada perubahan pada diri anda setelah mempelajari materi nilai dan norma pada mata pelajaran sosiologi kurikulum 2013?
20. Apa saja nilai dan norma yang berlaku disekolah anda?
21. Dan nilai dan norma apa saja yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari anda?
22. Apakah anda sudah menaati nilai dan norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat anda tinggal?
23. Jika sudah, bagaimana wujud menaati nilai dan norma tersebut sesuai dengan yang sudah anda lakukan?
24. Jika belum, apakah alasan anda tidak menaati/mematuhi nilai dan norma tersebut?
- 25.** Adakah rasa ketertarikan dari dalam diri anda untuk senantiasa menaati nilai dan norma yang berlaku setelah anda mengetahui pentingnya mematuhi nilai dan norma, dan setelah anda mempelajari materi pembelajaran nilai dan norma dalam sosiologi?

Lampiran 5**DAFTAR INFORMAN PENELITIAN****(GURU SOSIOLOGI SMA NEGERI 1 KAUMAN PONOROGO)**

1. Nama : Noviana Isti Hapsari
Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 20 Januari 1987
Umur : 27 Tahun,
Alamat : Desa Gedawung Kismantoro, Wonogiri
Pendidikan : S1, Pendidikan Sosiologi
Pekerjaan/ Jabatan : Guru Sosiologi/ GTT
Golongan : -

2. Nama : Sutinah
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 09 Maret 1967
Umur : 48 Tahun
Alamat : Jl. Pahlawan 57 Ponorogo
Pendidikan : S1, Pendidikan Sejarah
Pekerjaan/ Jabatan : Guru Bidang Studi
Golongan : IV/B

DAFTAR INFORMAN**(SISWA-SISWI SMA NEGERI 1 KAUMAN PONOROGO)**

1. Nama : Riska Apriliana Ardiani
Kelas : X IIS/ 1
Umur : 15 Tahun
Alamat : Desa Pintu, Sukorejo Sampung
Pekerjaan Orang Tua : Petani

2. Nama : Zamilatul Bibidah Rochmah
Kelas : X IIS/1
Umur : 16 Tahun
Alamat : Desa Pintu, Sukorejo Sampung
Pekerjaan Orang Tua : Petani

3. Nama : Tri Widyastuti
Kelas : X IIS/1
Umur : 16 Tahun
Alamat : Desa Tegalombo, Kec: Kauman Ponorogo
Pekerjaan Orang Tua : Petani

4. Nama : Samsul Huda
Kelas : X IIS/1
Umur : 17 Tahun
Alamat : Desa Pintu, Sukorejo Sampung
Pekerjaan Orang Tua : TKW

5. Nama : Nur Haliza Sari Suwito
Kelas : X IIS/4
Umur : 15 Tahun
Alamat : Jl. Sukomoro, Ngrandu, Ponorogo
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
6. Nama : Rifaatun Khasanah
Kelas : X IIS/4
Umur : 16 Tahun
Alamat : Desa Tegalombo, Sukorejo Sampung
Pekerjaan Orang Tua : TKW
7. Nama : Rohibul Choirot
Kelas : X IIS/4
Umur : 17 Tahun
Alamat : Desa Pintu, Sukorejo Sampung
Pekerjaan Orang Tua : TKW
8. Nama : Joni Setio Budi
Kelas : X IIS/4
Umur : 17 Tahun
Alamat : Desa Pintu, Sukorejo Sampung
Pekerjaan Orang Tua : TKW

DOKUMENTASI



Gambar 1 SMA Negeri 1 Kauman Ponorogo, (Sumber : Cintya, 19 Januari 2015)



Gambar 2 Suasana Wawancara bersama Ibu Noviana Isti H, Spd, (Sumber: Cintya, 13 Januari 2015)



Gambar 3 Suasana Pembelajaran Sosiologi di dalam kelas



Gambar 4 Suasana diskusi dalam proses pembelajaran Sosiologi



Gambar 5 Suasana Pembelajaran Sosiologi di kelas Ibu Sutinah

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

1. NIH

- P:** Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kurikulum 2013 ?
- J:** Menurut saya, sebenarnya kurikulum 2013 itu sudah merupakan kurikulum yang baik dan pas untuk diterapkan, karena memang dalam kurikulum ini bertujuan untuk merubah moral siswa melalui pendidikan karakter.
- P:** Menurut bapak/ibu, apakah jam pelajaran sosiologi yang tersedia sudah memadai untuk menyampaikan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013?
- J:** Kurang mba, karena materinya padat tapi jumlah jamnya sedikit jadi ya dalam penyampaian materi menjadi kurang maksimal
- P:** Menurut bapak/ibu, apakah buku-buku yang diajarkan dalam kurikulum 2013 sudah memenuhi standard mutu pembelajaran sosiologi ?
- J:** Belum mba, karena materi yang diajarkan kepada siswa tidak sesuai dengan isi buku yang tersedia di sekolah
- P:** Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran sosiologi berbasis kurikulum 2013 ?
- J:** Metode yang saya gunakan biasanya adalah ceramah dan diskusi, karena sejauh ini hanya metode ini yang paling efektif untuk diterapkan pada siswa SMAN 1 Kauman. Siswa belum terbiasa dengan metode lain yang digunakan oleh guru. Pernah dicoba tapi yang terjadi justru ketika diberi tugas siswa tidak mengerti mengenai tugas dan isi materi yang diberikan oleh guru.
- P:** Apa yang bapak/ibu guru ketahui mengenai pendidikan karakter, yang ada dalam kurikulum 2013 ?
- J:** Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang membantu guru untuk dapat memperbaiki kondisi moral siswa, dimana pendidikan karakter tersebut berusaha disampaikan melalui setiap materi pelajaran di dalam kelas, terdapat nilai-nilai positif yang harus dilaksanakan dalam proses belajar, contoh sederhananya saja berdoa sebelum memulai aktifitas belajar, dan kemudian terdapat nilai-nilai lain sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu bagi saya pada setiap materi pada kurikulum 2013 terdapat tujuan positif yang mengarah pada pendidikan karakter selain dari tujuan keberhasilan pencapaian materi.
- P:** Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk dapat memahami isi dari kurikulum 2013?
- J:** Kurikulum sosiologi 2013 itu perlu dipahami secara mendalam, terutama pada kajian-kajian materinya yang ternyata sebagian besar memang mengarah pada pendidikan karakter, sehingga sebenarnya pada kurikulum sosiologi 2013 guru

harus memahami benar materi yang akan disampaikan beserta kompetensi dasar, dan kompetensi inti yang akan dicapai, karena setelah saya kaji hampir semuanya memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa.

P: Menurut bapak/ibu apakah isi materi sosiologi pada kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini untuk membantu dalam memperbaiki karakter siswa?

J: Isi materi sosiologi pada kurikulum 2013 menurut saya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, karena siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep melainkan juga harus dapat melihat kejadian yang sebenarnya untuk kemudian dianalisis penyebab dan bagaimana jalan keluarnya, biasanya saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati kejadian-kejadian yang ada disekitar tempat tinggalnya dan kemudian pada pertemuan berikutnya saya tunjuk untuk presentasi dan mengungkapkan hasil penemuannya beserta solusi yang tepat.

P: Menurut bapak/ibu materi apa sajakah dalam mata pelajaran sosiologi yang dapat menunjang pendidikan karakter siswa?

J: Kalau dalam sosiologi itu materi lainnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter menurut saya adalah materi interaksi sosial, penyimpangan sosial, dan pengendalian sosial.

P: Menurut bapak/ibu, apakah materi nilai dan norma dalam mata pelajaran sosiologi juga merupakan salah satu materi yang dapat menunjang pendidikan karakter siswa dikelas ?

J: Iya, karena materi ini berhubungan dengan sikap dan perilaku siswa

P: Menurut bapak/ibu, apakah kurikulum 2013 memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran sosiologi ? apa alasannya ?

J: Menurut saya sih kurikulum 2013 cukup baiklah dan sempurna. Apa yang ada dalam kurikulum 2013 kalau di praktekkan akan mampu membekali siswa baik kognisi, afeksi maupun ketrampilan dengan syarat semua elemen-elemen dalam pembelajaran sosiologi baik itu metode, media, dapat dipraktekkan secara variatif. Tapi sebaliknya kalau tidak dilengkapi sarana dan prasarana apa yang ada di kurikulum hanya sekedar dokumen yang baik dan sempurna tapi tidak membawa pengaruh dalam proses belajar dan mengajar sosiologi.

P: Apakah harapan bapak/ibu mengenai penerapan kurikulum 2013?

J: Saya sebenarnya yakin lho mb kalau kurikulum 2013 memberi harapan-harapan baru dalam pembelajaran yang selama ini pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan. Saya sangat berharap kurikulum 2013 bisa dilaksanakan sesuai dengan apa yang dipesankan dalam kurikulum 2013.

P: Setelah memahami mengenai kurikulum 2013, pendidikan karakter, dan pembelajaran nilai dan norma, serta tujuan dari kurikulum 2013. Apakah

kemudian pemahaman tersebut bapak/ibu realisasikan dalam penyusunan RPP ?

- J:** Iya mb, untuk RPP saya berusaha menyusun RPP yang benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum 2013, jadi saya ndak main-main mba, karena RPP ini yang akan memandu kegiatan belajar-mengajar. Bahkan saya selalu menyusun RPP sendiri, tidak sekedar *copy-paste*. RPP yang saya buatpun sering saya diskusikan dengan sesama guru sosiologi.
- P:** Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam menyampaikan materi, sehingga materi pembelajaran nilai dan norma dapat diserap secara maksimal oleh siswa?
- J:** Cara saya menyampaikan materi di kelas biasanya saya hubungkan dulu dengan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan siswa, siswa saya suruh mencari contoh kemudian mengungkapkan temuannya, baru setelah itu saya memberikan penjelasan terkait contoh yang diberikan siswa. Apakah contoh itu sesuai atau tidak dengan materi yang akan kami bahas?, cara-cara ini dirasakan oleh siswa sangat menyenangkan dan mengasyikkan.
- P:** Menurut bapak/ibu, cara apa yang paling efektif diterapkan kepada siswa supaya siswa selain memahami materi pembelajaran nilai dan norma juga dapat mengimplementasikan pembelajaran nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari?
- J:** Banyak cara yang bisa dilakukan sebenarnya mba agar siswa memahami materi, tapi menurut saya sejauh ini cara yang paling efektif dan mudah adalah memaksa siswa dulu untuk melihat langsung kejadian yang terjadi disekitarnya, ini saya lakukan supaya siswa tidak hanya sebatas memahami materi tetapi mereka juga bisa ikut peduli terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka tinggal.
- P:** Apakah bapak/ibu juga mengaitkan materi pembelajaran nilai dan norma dengan materi yang lain atau dengan kegiatan pembelajaran yang lain ?
- J:** Untuk pembelajaran nilai dan norma sebenarnya dalam mapel sosiologi saya coba untuk kaitkan dengan mapel-mapel sosiologi yang diajarkan, misalnya saya kaitkan dengan materi interaksi sosial, siswa saya suruh untuk menganalisis nilai dan norma dalam berinteraksi itu bagaimana? Selain itu saya juga sering meminta siswa mendiskusikan sebuah kasus tentang pelanggaran nilai dan norma, setelah itu siswa saya minta untuk menyampaikan ke forum. Konfirmasi siswa dihibau tentang sanksi dan imbalan ketika kita melakukan sesuatu. Hampir sama dengan cara penyampaian materi yang lain, hanya saja di materi nilai dan norma memang sedikit mendapat penekanan karena saya tau ini ada hubungannya dengan pendidikan karakter siswa.
- P:** Selain cara, apakah bapak dan ibu mempunyai metode dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma kepada siswa?

- J:** Iya mba saya punya metode dalam menerapkan pembelajaran nilai dan norma supaya siswa ingat terus, karena memang betul supaya pendidikan karakter itu tercapai salah satunya ya siswa harus memahami dan mematuhi nilai dan norma
- P:** Metode seperti apa yang bapak/ibu gunakan dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran nilai dan norma kepada siswa?
- J:** Metode yang saya gunakan dalam penekanan materi adalah lebih pada diskusi, sehingga siswa bisa bertukar pikiran, pengetahuan, dan pengalaman kepada temannya, harapannya dari diskusi ini dapat menambah wawasan siswa mengenai materi nilai dan norma. Kemudian dari segi penerapannya biasanya saya selalu membiasakan siswa tertib sebelum mengikuti pelajaran sosiologi, semisal datang tepat waktu, dan menggunakan seragam yang rapi dan lengkap sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan pihak sekolah, kemudian saya biasakan pula siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai supaya siswa selalu ingat terhadap kehadiran Allah meskipun ketika belajar di dalam kelas, dan tentunya saya juga memberi sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi peraturan yang saya buat.
- P:** Apakah metode ini dilakukan secara konsisten oleh bapak atau ibu guru? Jika iya, apa alasan metode ini harus dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang?
- J:** Iya mba metode ini saya lakukan secara konsisten dan berulang-ulang, ini saya lakukan karena tindakan berulang-ulang yang dilakukan oleh siswa dapat membiasakan siswa untuk terus berperilaku baik karena dari hal kecil itu bisa menjadi kebiasaan, siswa memang harus dipaksa dan diingatkan terus-menerus bahkan di luar jam pelajaran saya, misal saya melihat siswa tidak tertib pasti saya tegur, misal bajunya tidak dimasukkan ya saya paksa untuk dimasukkan di tempat.
- P:** Media pembelajaran juga menjadi salah satu alat bantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, apakah bapak/ibu juga menggunakan media dalam menyampaikan dan menerapkan materi pembelajaran nilai dan norma?
- J:** Kalau untuk media, saya masih sangat jarang mba menggunakan LCD proyektor karena memang di sekolah ini jumlahnya masih sangat terbatas dan itu pun di simpan di ruang BK, jadi kalau kita mau memakainya ya harus izin dan minjem dulu, terkadang LCD nya sering ndak benar.
- P:** Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi kendala keterbatasan media pembelajaran tersebut?
- J:** Kalau saya tidak menggunakan LCD biasanya saya menggunakan media gambar atau berita di koran yang ada hubungannya dengan pembelajaran nilai dan norma serta ada contoh-contoh peristiwa yang ada hubungannya juga dengan

pendidikan karakter siswa, saya juga menggunakan media kliping yang dibuat oleh siswa kelas X tahun lalu.

- P:** Menurut bapak/ibu bagaimanakah respon siswa terhadap media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?
- J:** Menurut saya mba siswa memang lebih antusias ketika sedang membahas pelajaran, saya menggunakan media, alat peraga, atau sejenisnya. Semangatnya lebih ada daripada cuma mendengarkan ceramah dari guru, dan juga menggunakan buku paket serta LKS, kadang juga dari gambar yang saya bawa justru siswa mau bertanya meskipun pertanyaannya hanya sekedar penasaran dengan gambar yang saya bawa.
- P:** Apakah bapak/ibu juga rutin melakukan evaluasi setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran?
- J:** Biasanya di akhir pertemuan materi, saya selalu mengadakan evaluasi mba terhadap cara mengajar saya, metode dan media yang saya gunakan. Evaluasi tersebut saya lakukan dengan memberikan post test mendadak kepada siswa, dan nanti saya dapat melihat dari hasil testnya. Kalau masih banyak yang nilainya jelek berarti ya masih banyak siswa yang “*mung nggeh-nggeh ning ora kepanggeh*”, kalau sudah banyak yang nilainya bagus berarti mereka memang sudah paham, dan biasanya pada materi berikutnya saya akan menggunakan tehnik yang sama dan mungkin hanya merubah sedikit saja, ini saya lakukan untuk mengulang keberhasilan belajar siswa.
- P:** Terkait dengan evaluasi, bagaimanakah evaluasi yang bapak/ibu guru laksanakan terkait dengan pembelajaran nilai dan norma mengingat materi ini merupakan bagian dari materi yang ada hubungannya dengan pendidikan karakter?
- J:** Evaluasi untuk materi pembelajaran nilai dan norma sebenarnya hampir sama dengan materi sosiologi yang lain, hanya saja khusus untuk materi nilai dan norma, juga materi-materi lain yang ada kaitannya dengan perubahan sikap maupun dengan pendidikan karakter untuk siswa, maka penilaian saya selain dari hasil test, tugas kliping untuk mencari contoh-contoh pelanggaran nilai dan norma yang saya berikan, saya juga menilai sikap dan perilaku siswa secara lebih detail lagi ketika di dalam kelas.